Vol. 02 No. 07 (2026) : 379-388
e-ISSN: 2964-0131
p-ISSN-2964-1748
UNISAN JURNAL: JURNAL MANAJEMEN DAN PENDIDIKAN
e-ISSN: 2964-0131 p-ISSN-2964-1748
Available online at https://journal.an-nur.ac.id/index.php/unisanjournal

PENDIDIKAN KARAKTER DALAM PERSPEKTIF SUNNAH SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN MUTU BINA PRIBADI ISLAMI PADA PESERTA DIDIK DI SD NEGERI 24/IX PUDAK KABUPATEN MUARO JAMBI

Yusra Andi Ani[1], Agus Nur Yasin[2]
[1,2]Universitas Islam An Nur Lampung, Indonesia
Email: [1]yusraani27@guru.sd.belajar.id, [2]agusnuryasin98@gmail.com

Abstract

This examination means to spread Sunnah point of view character schooling at MI Al-Hikmah, with an emphasis on understudies' comprehension and discernments. The examination technique utilized is a contextual investigation with a subjective methodology. Information assortment was brought out through perception, meetings and report investigation. The consequences of the examination show that executing Sunnah viewpoint character training at SD Negeri 24/Ix Pudak Kabupaten Muaro Jambiis a significant stage in major areas of strength for building self-awareness in understudies. Be that as it may, this cycle isn't without challenges. In this exploration, we recognized a few fundamental difficulties confronted, including restricted comprehension of Sunnah lessons, heterogeneity of understudies, consistence with synchronization, and obstruction from a few gatherings. In any case, by carrying out the right system, these difficulties can be survived. Preparing and proficient improvement for showing staff, advancement of proper learning materials, sufficient educational program correction, and dynamic contribution of guardians are steps that can assist with expanding the viability of carrying out character instruction according to a Sunnah viewpoint. Consequently, this work can have a positive effect in framing areas of strength for a person and establishing a strong learning climate at MI Al-Hikmah. Through the joint effort of all partners including instructors, understudies, guardians and the local area, we accept that character training with a Sunnah point of view can turn into a strong groundwork in getting ready people in the future with respectable ethics as per Islamic lessons.

Keywords: *Character Education, Sunnah, Quality of Islamic Personal Development*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menyebarkan pendidikan karakter perspektif Sunnah di MI Al-Hikmah, dengan fokus pada pemahaman dan persepsi siswa. Metode penelitian yang digunakan adalah studi kasus dengan pendekatan kualitatif. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara dan analisis dokumen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan pendidikan karakter perspektif Sunnah di SD Negeri 24/Ix merupakan langkah penting dalam membangun pengembangan pribadi Islami yang kuat pada siswa. Namun proses ini bukannya tanpa tantangan. Dalam penelitian ini, kami mengidentifikasi beberapa tantangan utama yang dihadapi, antara lain terbatasnya pemahaman ajaran Sunnah, heterogenitas peserta didik, kepatuhan terhadap sinkronisasi, dan penolakan dari beberapa pihak. Namun, dengan menerapkan strategi yang tepat, tantangan tersebut dapat diatasi. Pelatihan dan pengembangan profesional bagi tenaga pengajar, pengembangan materi pembelajaran yang sesuai, revisi kurikulum yang memadai, dan keterlibatan aktif orang tua merupakan langkah-langkah yang dapat membantu meningkatkan efektivitas penerapan pendidikan karakter dalam perspektif

Sunnah. Dengan demikian, upaya ini dapat memberikan dampak positif dalam membentuk karakter keislaman yang kuat dan menciptakan lingkungan belajar yang mendukung di MI Al-Hikmah. Melalui kolaborasi seluruh pemangku kepentingan baik pendidik, peserta didik, orang tua dan masyarakat, kami yakin pendidikan karakter berwawasan Sunnah dapat menjadi landasan kokoh dalam mempersiapkan generasi mendatang yang berakhlak mulia sesuai ajaran Islam.

Kata Kunci: Pendidikan Karakter, Sunnah, Mutu Bina Pribadi Islami

PENDAHULUAN

Perkembangan zaman yang begitu cepat memiliki efek besar terhadap kondisi manusia yang menjadi pelaku zaman. Teknologi yang menjadi ciri adanya kemajuan zaman yang begitu pesat menimbulkan dampak yang tidak sedikit. Perubahan yang terjadi pada realitas bangsa Arab bukanlah suatu perubahan yang instan tapi memerlukan rentang waktu yang panjang. Hal ini menandakan bahwa upaya ke arah kebaikan memang memerlukan kerja keras dan kesabaran. Bangsa Arab meraih kejayaannya dengan Islam yang dibawa oleh Rasulullah Saw. Hal ini menjadi inspirasi bagi banyak bangsa pada umumnya dan kaum muslimin pada khususnya bahwa pembentukan manusia sejati hanya ada pada Islam sebagai diin (agama) yang diridhoi Allah Swt. Tidak dapat dipungkiri bahwa teknologi telah memberikan sumbangsih besar bagi kemudahan dalam kehidupan manusia. Namun, sisi negatif yang ditimbulkan ternyata juga lebih besar dari manfaat yang diperoleh.

Dampak dari teknologi yang semakin hari semakin cepat perkembangannya memberikan pengaruh besar bagi manusia di semua kalangan . Bagi orang dewasa yang sudah memiliki pemahaman yang baik, maka kemajaun teknologi akan disikapi dengan bijak. Namun, beda halnya bila teknologi berada di tangan remaja dan pelajar yang memiliki tingkat keingintahuan yang tinggi yang diiringi dengan aspek psikologisnya yang berada di masa transisi. Teknologi yang merupakan ciri dari sebuah era modern telah menjadikan manusia mengalami gaya hidup yang berubah. Modernisasi pada akhirnya menjadikan manusia jauh dari kehidupan religinya.

Modernisasi sering kali menyisihkan fungsi dan peranan agama dari kehidupan manusia sebagai akibat yang nyata dari modernisasi yang dikhawatirkan oleh sebagian besar kalangan masyarakat (Muhab, 2010). Jika ilmu pengetahuan lebih utama daripada Tuhan agama, inilah yang dimaksud sekularisasi, karena ilmu pengetahuan adalah simbol rasionalitas, sedangkan Tuhan agama adalah simbol agama. Polarisasi antara modernisasi dan tradisi adalah suatu penyimpangan dari realitas (Nurhayati, 2011).

Sejarah peradaban manusia sejak masa yang dapat diketahui hingga saat ini terdapat satu peradaban yang menjadi panutan dalam kehidupan. Peradaban

mereka awalnya juga diawali dengan kekerasan dan ketidak tahuan. Namun, pada saat yang tepat mereka dapat berubah menjadi suatu peradaban yang mencengangkan bagi dunia, di masanya dan masa-masa sesudahnya. Mereka adalah bangsa Arab pasca Islam datang yang dibawa oleh Nabi Muhammad Saw. Sebuah bangsa yang dipenuhi dengan perang saudara dan perebutan kekuasaan terhadap khidmatul ka‟‟bah. Menurut Shafiyurr Rahman al Mubarakfury dalam buku Sirah Nabawiyah (1997), kekuasaan yang berlaku saat itu adalah sistem diktator. Banyak hak yang hilang dan terabaikan. Ketentraman tidak terbangun di wilayah-wilayah yang berdekatan, karena mereka juga menjadi objek nafsu dan berbagai kepentingan. Sehingga terkadang mereka harus masuk wilayah Iraq dan terkadang masuk wilayah Syam. Kerukunan antarkabilah di jazirah Arab tidak pernah terwujud. Mereka lebih sering diwarnai permusuhan antar kabilah, perselisihan rasial dan agama.

Ketika Muhammad bin Abdullah bin Abdul Muthalib diangkat sebagai rasul bangsa Arab pada akhirnya menemukan jati dirinya yang sesungguhnya sebagai bangsa yang hanif sebagaimana agama yang dibawa oleh Nabi Ibrahim As. Di bawah asuhan tarbiyah (pendidikan) dari Rasulullah Saw bangsa Arab melejit menjadi bangsa yang diperhitungkan dalam sejarah. Upaya Nabi Muhammad Saw dalam mentarbiyah (mendidik) para sahabat telah berhasil menjadikan mereka sebagai sebaik-baik generasi (khairul khurun) atau khairu ummah. Ini adalah sebuah prestasi besar dalam perubahan arah sejarah manusia.

Penyimpangan yang jelas nampak terjadi pada manusia dari kalangan remaja dan pelajar. Remaja dan pelajar adalah sebagian dari komunitas masyarakat yang terdampak dengan pesatnya kemajuan teknologi. Masalah yang mengemuka adalah permasalahan terkait penggunaan teknologi yang belum tepat guna bagi sebagian besar remaja dan pelajar tersebut. Dampak yang muncul pun beragam dari hal yang sederhana hingga masalah besar yang menyangkut akhlak remaja dan pelajar. Sedangkan masalah akhlak adalah hal penting yang perlu menjadi perhatian serius semua pihak

Pendidikan karakter merupakan aspek penting dalam proses pendidikan yang bertujuan untuk membentuk pribadi yang berkualitas, baik secara moral, etika, maupun spiritual (Hamidah et al., 2021). Dalam konteks pendidikan Islam, pendidikan karakter didasarkan pada ajaran agama Islam, termasuk Sunnah Rasulullah SAW sebagai pedoman utama dalam berperilaku dan berinteraksi dengan sesama.

SD Negeri 24/Ix Pudak Kabupaten Muaro Jambi di Desa Argomulyo Kec.Muara Sugihan Kab. Banyuasinmemiliki komitmen untuk meningkatkan mutu bina pribadi Islami pada peserta didiknya. Salah satu pendekatan yang diadopsi adalah perspektif Sunnah dalam pendidikan karakter, yang menekankan

pentingnya memahami dan mengaplikasikan ajaran Sunnah dalam kehidupan sehari-hari.

Pendidikan karakter merupakan salah satu aspek penting dalam sistem pendidikan, terutama dalam konteks pendidikan Islam. Pendidikan karakter bertujuan untuk membentuk pribadi yang berkualitas, bermoral, dan berakhlak mulia sesuai dengan ajaran agama Islam. Dalam konteks SD Negeri 24/Ix Pudak Kabupaten Muaro Jambi di Desa Argomulyo Kec.Muara Sugihan Kab. Banyuasin, Kota Pangkalpinang, pendidikan karakter menjadi fokus utama dalam upaya meningkatkan mutu bina pribadi Islami pada peserta didik.

Di tengah dinamika perubahan zaman dan tantangan moral yang semakin kompleks, penting bagi SD Negeri 24/Ix Pudak Kabupaten Muaro Jambi untuk memastikan bahwa peserta didiknya tidak hanya memiliki pengetahuan akademis yang baik, tetapi juga terampil dalam menerapkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, perlu adanya pemahaman yang mendalam tentang bagaimana pendidikan karakter dapat diimplementasikan secara efektif di lingkungan sekolah, khususnya melalui perspektif Sunnah Rasulullah SAW. Begitu pentingnya peran pemuda dalam hal ini termasuk pelajar-, maka pembentukan karakter pemuda atau pelajar menjadi suatu hal yang niscaya. Diperlukan kerjasama semua pihak untuk menciptakan suatu pendidikan yang berbasis pendidikan akhlak atau karakter (Hamid, 2013).

Pendidikan karakter memiliki makna yang lebih tinggi dari pendidikan moral, karena pendidikan karakter tidak hanya berkaitan dengan masalah benarsalah, tetapi bagaimana menanamkan kebiasaan (habit) tentang hal-hal yang baik dalam kehidupan, sehingga anak/peserta didik memiliki kesadaran, dan pemahaman yang tingi, serta kepedulian dan komitmen untuk menerapkan kebajikan dalam kehidupan sehari-hari (Mulyasa, 2022).

Dalam pandangan Islam karakter dapat diartikan dengan akhlak. Dan menurut Al Ghazali akhlak adalah suatu perangai (watak/tabiat) yang menetap dalam jiwa seseorang dan merupakan sumber timbulnya perbuatan-perbuatan tertentu dari dirinya secara mudah dan ringan tanpa dipikirkan atau direncanakan sebelumnya. Pengertian tentang karakter atau akhlak dalam Islam menurut Al Ghazali ini menjadi latar belakang terhadap penelitian pendidikan karakter yang disusun oleh penulis (Al-Ghazali & Abu Hamid Muhammad, 1997). Membangun karakter anak adalah kerja besar yang menjadi tanggung jawab semua pihak. Dari tingkat keluarga sebagai lingkungan terdekat anak, masyarakat hingga pada tugas pemerintah untuk membuat dan melaksanakan regulasi di bidang pendidikan. Beberapa langkah yang dapat yang dapat diambil pemerintah untuk membangun karakter bangsa antara lain sebagai berikut:

Pertama, internalisasi pendidikan karakter pada satuan pendidikan sejak tingkat dini atau kanak-kanak. Pendidikan karakter yang dilakukan di instansi pendidikan terutama pada pendidikan dasar dapat dilakukan dengan selalu memberikan arahan mengenai konsep baik dan buruk sesuai pemahaman dan tahap perkembangan usia anak (Dharma Kususma, 2012). Kedua, melaksanakan kordinasi gerakan pengokoh kebangsaan bersama generasi muda, yang diarahkan terutama pada penguatan ketahanan masyarakat dan bangsa terhadap upaya pihak luar melemahkan nilai-nilai budaya positif bangsa Indonesia. Ketiga, memajukan ilmu pengetahuan dan teknologi untuk meningkatkan daya saing bangsa. Keempat, menggunakan berbagai sarana yang ada sebagai media publikasi pembangunan yang sedang berjalan. Media massa yang berkembang di zaman ini sangat efektif sebagai penyalur informasi upaya pembangunan bangsa.

Secara undang-undang pendidikan di Indonesia memiliki rancangan yang sudah baik. Hal ini terlihat dari penerbitan undang-undang pendidikan yang di dalamnya terdapat Sistem Pendidikan Nadional yang memberi arahan terhadap kebijakan pendidikan di Indonesia (Departemen Agama RI, 2003). Dalam sistem pendidikan nasional itu disebutkan tentang tujuan pendidikan nasional yaitu membentuk manusia Indonesia yang beriman dan bertakwa yang berarti memiliki karakter yang mulia dan bermanfaat bagi orang lain.

Visi dan misi pendidikan nasional pun telah dirancang dalam rancangan yang lengkap dan dijabarkan sebagai berikut. Visi makro pendidikan nasional adalah mewujudkan masyarakat madani sebagai bangsa dan masyarakat Indonesia baru dengan tatanan kehidupan yang sesuai dengan amanat proklamasi Negara Kesatuan Republik Indonesia melalui proses pendidikan. Sedangkan visi mikro pendidikan nasional adalah terwujudnya individu manusia baru yang memiliki sikap dan keimanan serta akhlak yang tinggi, kemerdekaan dan demokrasi, toleransi dan menjunjung tinggi hak asasi manusia, saling pengertian dan berwawasan global.

Pembentukan masyarakat madani adalah misi mikro pendidikan nasional jangka Panjang. Dalam bidang pendidikan penyelenggaraan organisasi pelaksanaan pendidikan yang otonom, luas namun adaptif dan fleksibel, bersifat terbuka dan berorientasi pada keperluan dan kepentingan bangsa. Sedangkan misi mikro jangka menengah adalah pemberdayaan organisasi maupun proses pendidikan. Sedangkan misi mikro jangka pendek adalah mengatasi krisis nasional.

Berdasarkan pada pemaparan para pakar terkait pentingnya peningkatan kualitas akhlak generasi bangsa Indonesia menuju Generasi Emas 2045, maka sudah selayaknya pendidikan karakter menempati posisi penting dalam upaya

perbaikan bangsa menuju bangsa yang berperadaban dan berkualitas. Agar bangsa Indonesia mampu bersaing dengan semua bangsa di dunia dan menampilkan citra bangsa yang berakhlak dan berpengetahuan. Pendidikan karakter menjadikan bangsa Indonesia menjadi bangsa yang dapat bangkit dari keterpurukan dan pada akhirnya mampu menjadi teladan bagi bangsa-bangsa lain.

Makna mendasar dalam pendidikan karakter adalah menjadikan generasi muda Indonesia yang bisa menjadikan Indonesia menjadi bangsa yang besar dan mampu membela Negara dari penguasaan asing, baik dari jeratan masalah ekonomi, sosial, budaya, maupun penguasaan wilayah (Marzuki, 2015).

Selain itu, SD Negeri 24/Ix Pudak Kabupaten Muaro Jambi juga dihadapkan pada tantangan dalam memenuhi harapan masyarakat dan orang tua siswa untuk memberikan pendidikan yang holistik yang tidak hanya mencakup aspek akademis, tetapi juga aspek moral dan spiritual. Dalam konteks ini, pendidikan karakter dalam perspektif Sunnah dapat menjadi pendekatan yang relevan dan efektif untuk mencapai tujuan tersebut.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji lebih dalam tentang pendidikan karakter dalam perspektif Sunnah sebagai upaya peningkatan mutu bina pribadi Islami pada peserta didik di SD Negeri 24/Ix Pudak Kabupaten Muaro Jambi. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam pengembangan pendidikan Islam di sekolah tersebut, serta memberikan pemahaman yang lebih baik tentang implementasi pendidikan karakter dalam konteks pendidikan Islam di Indonesia.

METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif digunakan karena penelitian ini bertujuan untuk memahami dan menjelaskan fenomena pendidikan karakter dalam perspektif Sunnah secara mendalam, serta melihatnya dari sudut pandang peserta didik, guru, dan staf sekolah. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan analisis dokumen. Observasi dilakukan untuk mengamati langsung praktik pendidikan karakter dalam perspektif Sunnah di lingkungan sekolah. Wawancara digunakan untuk mendapatkan pandangan dan pemahaman yang lebih dalam dari peserta didik, guru, dan staf sekolah tentang implementasi pendidikan karakter. Analisis dokumen dilakukan terhadap dokumen-dokumen terkait program pendidikan karakter, kurikulum, dan kebijakan sekolah. Dengan menggunakan metode deskriptif dan pendekatan kualitatif, penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran

yang komprehensif tentang praktik pendidikan karakter dalam perspektif Sunnah di SD Negeri 24/Ix Pudak Kabupaten Muaro Jambi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Sunnah Dilakukan Di SD Negeri 24/Ix Pudak Kabupaten Muaro Jambi

Implementasi pendidikan karakter dalam perspektif Sunnah di SD Negeri 24/Ix Pudak Kabupaten Muaro Jambi dilakukan melalui beberapa pendekatan dan praktik yang terintegrasi dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari.

Penggunaan Kisah dari Sunnah, guru menggunakan kisah-kisah dari Sunnah Nabi Muhammad SAW sebagai sarana untuk mengajarkan nilai-nilai moral dan etika kepada siswa. Kisah-kisah tersebut dipilih secara hati-hati untuk memperkuat pemahaman siswa tentang prinsip-prinsip ajaran Islam.

Model Teladan, guru memberikan contoh perilaku yang sesuai dengan ajaran Sunnah dalam interaksi sehari-hari dengan siswa. Mereka berusaha menjadi teladan yang baik dalam hal kesabaran, kejujuran, dan kasih sayang, sesuai dengan contoh yang ditunjukkan oleh Nabi Muhammad SAW.

Integrasi Nilai-nilai dalam Kurikulum, Nilai-nilai yang terkandung dalam ajaran Sunnah diintegrasikan ke dalam kurikulum sekolah secara menyeluruh. Materi pelajaran seperti Bahasa Arab, Akidah Akhlak, dan Fiqih diarahkan untuk membantu siswa memahami dan menginternalisasi nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Kegiatan Ekstrakurikuler, Sekolah juga menyelenggarakan kegiatan ekstrakurikuler yang bertujuan untuk menguatkan karakter siswa berdasarkan ajaran Sunnah. Misalnya, kelas-kelas tambahan tentang hadis-hadis Nabi atau kegiatan pengabdian masyarakat yang bertujuan untuk meningkatkan empati dan kepedulian sosial.

B. Pemahaman Dan Persepsi Peserta Didik Terhadap Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Sunnah

Pemahaman Peserta Didik tentang Konsep Sunnah: Peserta didik memiliki pemahaman yang beragam tentang konsep Sunnah, mulai dari pemahaman yang mendasar hingga yang lebih mendalam. Beberapa siswa mungkin memiliki pemahaman yang terbatas tentang apa itu Sunnah dan bagaimana relevansinya dalam kehidupan sehari-hari, sementara yang lain

mungkin telah memahami dengan lebih baik dan mampu mengaplikasikan dalam kehidupan mereka.

Tingkat Pemahaman yang diperlukan Penting untuk mencatat tingkat pemahaman yang diperlukan bagi peserta didik tentang konsep Sunnah. Persepsi mereka tentang pendidikan karakter dalam perspektif Sunnah dapat dipengaruhi oleh seberapa baik mereka memahami konsep tersebut. Oleh karena itu, perlu adanya upaya untuk meningkatkan pemahaman mereka melalui pengajaran yang efektif dan relevan. Penting untuk mendorong keterlibatan aktif peserta didik dalam proses pendidikan karakter dalam perspektif Sunnah. Ini dapat dilakukan melalui penggunaan metode pembelajaran yang interaktif dan partisipatif yang memungkinkan siswa untuk merenungkan, mendiskusikan, dan menginternalisasi nilai-nilai Sunnah dalam kehidupan mereka.

Persepsi peserta didik terhadap pendidikan karakter dalam perspektif Sunnah dapat bervariasi tergantung pada pengalaman, latar belakang budaya, dan pemahaman pribadi mereka tentang Islam. Beberapa peserta didik mungkin melihatnya sebagai bagian yang integral dari pendidikan mereka, sementara yang lain mungkin merasa kurang tertarik atau kurang mengerti tentang pentingnya ajaran Sunnah dalam membentuk karakter. Persepsi peserta didik juga dapat dipengaruhi oleh lingkungan sekolah dan keluarga mereka. Oleh karena itu, perlu adanya kerjasama antara sekolah dan keluarga untuk menciptakan lingkungan yang mendukung bagi pembentukan karakter Islami berdasarkan ajaran Sunnah.

Dengan memahami pemahaman dan persepsi peserta didik terhadap pendidikan karakter dalam perspektif Sunnah, sekolah dapat mengambil langkah-langkah yang tepat untuk memperkuat pengajaran dan pembelajaran yang berkualitas dalam konteks Islam.

C. Tantangan dan Solusi Dalam Mengimplementasikan Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Sunnah

Tantangan Utama dalam Implementasi Pendidikan Karakter dalam Perspektif Sunnah yaitu Keterbatasan pemahaman peserta didik dan tenaga pendidik tentang ajaran Sunnah. Ini dapat menghambat implementasi pendidikan karakter yang sesuai dengan perspektif Sunnah; Keheterogenan Peserta Didik : Setiap peserta didik memiliki latar belakang, kebutuhan, dan pemahaman yang berbeda terkait dengan ajaran Sunnah. Hal ini dapat menjadi tantangan dalam menyusun pendekatan pembelajaran yang relevan dan efektif bagi semua siswa; Kesesuaian dengan Kurikulum: Pengintegrasian ajaran Sunnah dalam kurikulum sekolah dapat

menimbulkan tantangan, terutama jika kurikulum yang ada tidak memadai untuk mencakup aspek pendidikan karakter dalam perspektif Sunnah; Resistensi dari Beberapa Pihak: Ada kemungkinan adanya resistensi dari beberapa pihak, baik dari siswa, guru, atau orang tua, terhadap pendekatan pendidikan karakter dalam perspektif Sunnah. Hal ini bisa disebabkan oleh perbedaan keyakinan atau pemahaman tentang Islam.

Adapun solusi dalam mengatasi tantangan Implementasi Pendidikan Karakter dalam Perspektif Sunnah adalah sebagai berikut :

1. Pelatihan dan Pengembangan Profesional: Melalui pelatihan dan pengembangan profesional, tenaga pendidik dapat diberi pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk mengimplementasikan pendidikan karakter dalam perspektif Sunnah dengan efektif.
2. Pengembangan Materi Pembelajaran: Mengembangkan materi pembelajaran yang menarik dan relevan, serta sesuai dengan ajaran Sunnah, dapat membantu mengatasi keterbatasan pemahaman dan keheterogenan peserta didik.
3. Revisi Kurikulum: Jika diperlukan, kurikulum sekolah dapat direvisi untuk mencakup lebih banyak aspek pendidikan karakter dalam perspektif Sunnah. Ini dapat dilakukan dengan kolaborasi antara ahli pendidikan, cendekiawan agama, dan stakeholder lainnya.
4. Komunikasi dan Keterlibatan Orang Tua: Penting untuk menjalin komunikasi yang terbuka dan membangun keterlibatan orang tua dalam proses pendidikan karakter. Hal ini dapat dilakukan melalui pertemuan rutin, diskusi kelompok, atau program pengembangan orang tua.

Dengan mengidentifikasi dan mengatasi tantangan utama dalam mengimplementasikan pendidikan karakter dalam perspektif Sunnah, SD Negeri 24/Ix Pudak Kabupaten Muaro Jambi dapat meningkatkan efektivitas pendekatan mereka dan mencapai tujuan pendidikan karakter yang lebih baik.

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan pendidikan karakter perspektif Sunnah di SD Negeri 24/Ix merupakan langkah penting dalam membangun pengembangan pribadi Islami yang kuat pada siswa. Namun proses ini bukannya tanpa tantangan. Dalam penelitian ini, kami mengidentifikasi beberapa tantangan utama yang dihadapi, antara lain terbatasnya pemahaman ajaran Sunnah, heterogenitas peserta didik, kepatuhan

terhadap sinkronisasi, dan penolakan dari beberapa pihak. Namun, dengan menerapkan strategi yang tepat, tantangan tersebut dapat diatasi. Pelatihan dan pengembangan profesional bagi tenaga pengajar, pengembangan materi pembelajaran yang sesuai, revisi kurikulum yang memadai, dan keterlibatan aktif orang tua merupakan langkah-langkah yang dapat membantu meningkatkan efektivitas penerapan pendidikan karakter dalam perspektif Sunnah. Dengan demikian, upaya ini dapat memberikan dampak positif dalam membentuk karakter keislaman yang kuat dan menciptakan lingkungan belajar yang mendukung di MI Al-Hikmah. Melalui kolaborasi seluruh pemangku kepentingan baik pendidik, peserta didik, orang tua dan masyarakat, kami yakin pendidikan karakter berwawasan Sunnah dapat menjadi landasan kokoh dalam mempersiapkan generasi mendatang yang berakhlak mulia sesuai ajaran Islam.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Ghazali, & Abu Hamid Muhammad. (1997). *Mengobati penyakit hati : Membentuk akhlak mulia*. Karisma.

Departemen Agama RI. (2003). *UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional [JDIH BPK RI]*. https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/43920/uu-no-20-tahun-2003

Dharma Kususma, dkk. (2012). *Pendidikan Karakter*. Remaja Rosda Karya.

Hamid, H. dan B. A. S. (2013). *Pendidikan Karakter Persfektif Islam*. CV Pustaka Setia.

Hamidah, A. Z., Warisno, A., & Hidayah, N. (2021). Manajemen Kurikulum Dalam Meningkatkan Karakter Religius Peserta Didik. *JURNAL AN-NUR: Kajian Ilmu-Ilmu Pendidikan Dan Keislaman*, *7*(02), 1–15. http://journal.an-nur.ac.id/index.php/annur/article/view/88

Marzuki. (2015). *Pendidikan Karakter Islam*. Amzah.

Muhab, S. (2010). *Standar Mutu Sekolah Islam Terpadu*. JSIT.

Mulyasa. (2022). *Manajemen Pendidikan Karakter* (Dewi Ispurwanti, Ed.). Bumi Aksara.

Nurhayati, E. (2011). *Psikologi Pendidikan Inovatif*. Pustaka Pelajar.

Rohman, F., & Al-Makki, A. (2018). Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Al-Kisah: Jurnal Pendidikan Islam*.